

Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dDalam Proses Pembelajaran Matematika di Kelas V SDN 23 Koto Tuo

Oriza Satifa Putri¹, Safrizal², Fadriati³.
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : ¹osatifaputri@gmail.com, ²[safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@iainbatusangkar.ac.id),
³fadriati@iainbatusangkar.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan :

Disetujui :

Dipublikasikan :

Kata Kunci:

faktor, motivasi belajar, proses pembelajaran matematika

Abstract: This study is motivated by what factors cause low student learning motivation in mathematics subjects in class V SDN 23 KotoTuo. The purpose of this study is to describe the factors that cause low student learning motivation in the mathematics learning process in class V SDN 23 Koto Tuo. The type of research used in this study is a case study. The informants in this study were 1 class V elementary school teacher, 20 class V students, who were selected using purposive sampling techniques. The key instrument in this study is the researcher himself, but in the implementation the researcher uses interview guides, cameras, field notes, observations. Data analysis techniques use the stages of data reduction, data display and conclusions. The guarantor of data validity in this study uses triangulation by combining 3 methods of data collection. The results of this study indicate that the factors

that cause low student learning motivation in the mathematics learning process of class V SDN 23 Koto Tuo are three, namely: student abilities, student environmental conditions, and teacher procedures in guiding students.

Keywords: factors, learning motivation, learning process.

Abstrak: penelitian ini dilatarbelakangi oleh faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 23 KotoTuo.tujuan dari penelitian ini untuk mendiskripsikan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V sdn 23 koto tuo .jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.informan dalam penelitian ini adalah guru kelas V sd yang berjumlah 1 orang ,siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yang di pilih dengan teknik purposive sampling. instrumen kunci dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri ,namun dalam pelaksanaan peneliti menggunakan alat bantu pedoman wawancara,kamera,catatan lapangan, observasi.teknik analisis data menggunakan tahap reduksi data , display data dan kesimpulan.penjamin keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triagulasi dengan menggabungkan 3 cara pengumpulan data.hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang menjadi faktor-fakto penyebab rendahnya motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran matematika kelas V SDN 23 koto tuo ada tiga yaitu : kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa, dan tata cara guru dalam membimbing siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah keinginan/dorongan dan ketertarikan peserta didik dalam belajar. motivasi yaitu keinginan/dorongan dan ketertarikan seseorang dalam mendapatkan tujuan tertentu. motivasi belajar ialah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa dan guru

merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan para siswa. dimana gurunya Penulis utama dan siswa adalah objek yang mendukung proses tersebut kegiatan pembelajaran yang bersangkutan (Saragih, 2019). Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa dan guru merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan para siswa. dimana gurunya Penulis utama dan siswa adalah objek yang mendukung proses tersebut kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. keinginan/dorongan dan minat Belajar itu sangat perlu. Tapi sekarang kita melihat doktrin motivasi ini Siswa (mahasiswa) sudah sangat rendah, terutama dalam menuntut ilmu Matematika, itu karena sarana dan prasarana masih terbatas (Rohman & Karimah, 2018).

Di era sekarang ini semakin banyak bermunculan teknologi canggih yang mempengaruhi dan menipu anak sedemikian rupa sehingga motivasi belajar anak bisa menurun karena teknologi canggih sudah mempengaruhi anak. Pendidikan yang berhasil menciptakan manusia yang layak dan layak bagi masyarakat, sehingga pendidikan penting untuk menghasilkan manusia yang kompeten dan berdaya saing (Sabrina et al., 2017). Seorang guru dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang berdasarkan ilmu dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan belajar siswa. Tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, seperti: B. Motivasi, kedewasaan, hubungan siswa-guru, keterampilan berbicara, rasa aman dan kemampuan guru berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa, yaitu faktor penting bagi guru. proses pembelajaran (Moslem et al., 2019). Dalam pembelajaran manusia yang seperti apa, dapat dirumuskan sebagai aktivitas mental atau psikologis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan mengarah pada perubahan pengetahuan dan nilai sikap (Sriyanti & Wenas, 2019). Perubahannya relatif konstan dan konstan. Oleh karena itu guru berperan penting dalam pembelajaran siswa agar mampu menimbulkan perubahan sikap dan perilaku (Erliana et al., 2021).

Matematika/ilmu hitung adalah mata pelajaran wajib harus diajarkan di sekolah dasar, jika tidak diajarkan maka akan diajarkan fatal bagi siswa, karena semua jenjang pendidikan Ini kelas matematika. Dalam kehidupan sehari-hari kita banyak membutuhkan ilmu hitung tersebut (Safrizal et al., 2022). siswa terkadang hanya belajar matematika saja Berdiam diri saat guru bertanya agar kegiatan pembelajaran terfokus membosankan Oleh karena itu, diharapkan dapat menjadi lebih baik bagi guru dalam proses pembelajaran Penerapan strategi pengajaran yang menarik selama proses pembelajaran harus berbeda untuk memotivasi siswa untuk belajar, bukan hanya guru aktif, tetapi siswa juga berpartisipasi dalam pembelajaran (Anastasha et al., 2021).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Untuk jenis penelitiannya peneliti menggunakan jenis studi kasus, alasan peneliti menggunakan metode ini karena karena ditemukannya sebuah fenomena yang terjadi di salah satu sekolah terkait tentang faktor penyebab rendahnya motivasi belajar matematika pada siswa kelas V sekolah dasar. Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru kelas dan siswa, dengan menggunakan non probability sampling, dengan jenisnya yaitu snowball sampling. Instrumen kunci yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sedangkan gunakan alat bantu seperti wawancara, pedoman observasi, serta kamera untuk merekam dan mendokumentasikan. Data dengan penelitian dikumpulkan dengan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut miles and huberman ada tiga hal utama dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan penarikan atau verifikasi.

Menggunakan validasi data yaitu teknik triangulasi. Agar data yang sudah dikumpulkan terjamin keabsahannya.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada subjek penelitian ini yaitu pada salah satu guru kelas V SD X Koto Tuo yang menyatakan beberapa faktor yang menyebabkan motivasi belajar pada siswa, yang mana hasilnya adalah sebagai berikut.

Faktor Internal

Kemampuan siswa

Kemampuan siswa adalah cara atau proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh kesanggupan yang sesuai dengan kriteria penilaian yaitu ruang, waktu, dan tenaga melalui metode drill. sebagaimana peneliti melakukan wawancara pada tanggal 25 november 2022.

“hmm.selama proses pembelajaran berlangsung saya lihat ada siswa yang malas dan ada siswa yang mengantuk kemudian brbicara dengan teman sebangkunya di saat saya menerangkan materi di depan dengan metode ceramah. Dan kemudian saya melihat siswa dari faktor internalnya yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya saja keinginan/kemauan siswa yang kurang untuk mengikuti proses belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran banyak siswa yang sulit menerima pembelajaran hitungan ini ada yang lama nagkap nya dan ada yang cepat menerima pembelajarannya. Kemudian Ada juga siswa yang malas dan ada yang semangat dalam belajarnya”. (ww1, 25 november 2022)

Serta hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 november 2022.

“peneliti bersama guru kelas V memasuki ruangan kelas, yang menjadi fokus peneliti ialah faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Pada awal pembelajaran guru melkukan doa bersama dengan siswa, setelah itu guru guru mencek kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di bahas. Guru mengulas pembelajaran pada minggu lalu dan menanyakan kepada siswa siapa yang mengulas dan belajar dirumah tentang apa pembelajaran minggu lalu dengan spontan siswa menjawab ada yang belajar dan ada siswa yang tidak belajar. Selama proses pembelajaran berlangsung guru meminta siswa mengeluarkan buku paket dan kemudian guru menjelskankan materi dan di kasih soal latihan di buku paket. Dan guru memberikan waktu kepada siswa bagi siapa yang cepat menyelesaikan soal yang diberikan guru sudah siap duluan dikumpulkan ke depan. dan saya lihat ada siswa yang daya tangkap nya cepat dan cepat menyelesaikan soal yang diberikan guru dan ada siswa yang daya tangkap agak lemah kemudian agak lama menyelesaikan soal yang di berikan guru dan lama mengumpulkan tugas ke depan. Tentu saja Kemampuan setiap siswa itu berbeda ada yang daya tangkap nya cepat dan ada yang agak lemah”. (obs1, 25 nov 2022)

Serta hasil observasi di atas didukung oleh hasil dokumentasi pertama yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 november 2022.



Gambar 1. kemampuan siswa dalam proses pembelajaran

Pada gambar di atas menjelaskan bahwa siswa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda ada yang mempunyai daya tangkap cepat dan ada yang lambat selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa salah satunya yaitu kemampuan siswa dalam belajar berbeda-beda ada siswa yang mempunyai daya tangkap yang cepat dan ada yang mempunyai daya tangkap yang lambat selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemauan siswa untuk meraih cita-cita

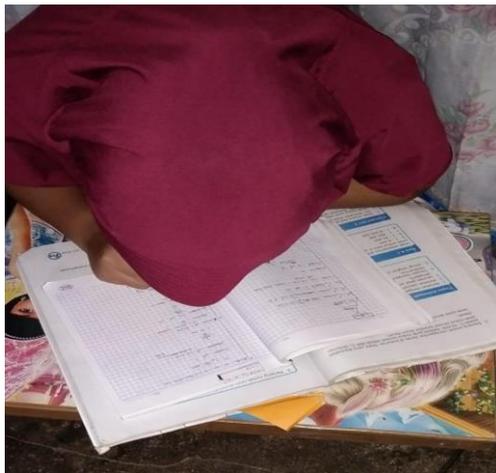
Setiap anak memiliki cita-cita di dalam kehidupannya, termasuk para siswa. Cita-cita merupakan sebuah keinginan yang sempurna untuk di capai atau dilaksanakan. Memiliki cita-cita dalam hidup ialah hal yang penting bagi anak karena dengan memiliki cita-cita anak akan mengetahui gambaran hidup masa depan yang akan dijalankan. Sebagaimana yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan wawancara pada tanggal 27 november 2022.

“ooh iya kak, aku besar nanti ingin punya rumah mewah dan ingin kaya dengan saya rajin belajar semoga cita-cita yang saya inginkan menjadi seorang dokter kak, seperti yang di depan rumah kita kak, karena itu aku termotivasi rajin belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita aku terkabulkan dan bisa tercapai kak”. (ww2, 27 november 2022)

Serta hasil wawancara diatas juga didukung oleh hasil observasi kedua yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 november 2022.

“selama proses pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa. Saat itu kondisi kelas sangat ribut dan ada siswa yang berjalan-jalan di dalam kelas. kemudian di dalam siswa yang ribut dan berjalan-jalan tadi ada siswa yang diam duduk di depan mendengarkan guru saat menerangkan pembelajaran dan dia sangat serius dalam belajar dan tidak terpengaruh oleh teman yang suka main-main belajar. Dan ia sangat bersungguh-sungguh dalam belajar dan fokus ke depan memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung”. (obs2, 27 november 2022)

Hasil observasi diatas juga didukung dengan adanya bukti dokumentasi yaitu berupa siswa yang sedang bersungguh-sungguh membuat tugas yang diberikan guru menunjukkan bahwa siswa itu belajar memang dari keinginan sendiri sehingga mendapatkan nilai yang bagus.



Gambar 2. Siswa membuat tugas/ PR yang diberikan guru.

Gambar diatas merupakan siswa yang sedang membuat tugas yang diberikan guru dengan guru memberikan tugas agar pembelajaran yang disekolah tadi supaya lebih dipahami siswa supaya lebih paham lebih dalam lagi dan kemudian pemberian tugas ini juga bisa membuat guru lebih mudah dalam mengorganisasikan materi dan pengecekan secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan bahwa salah satu faktor penyebab motivasi belajar siswa adalah keinginan siswa untuk meraih cita-cita demi masa depan yang cerah sehingga termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan mendengarkan guru di depan saat pembelajaran berlangsung.

Faktor eksternal yaitu pengaruh lingkungan sekitar

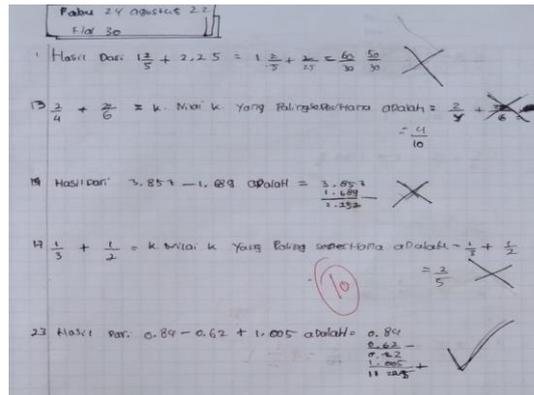
Hal ini sebagaimana ditemui oleh peneliti pada saat melakukan observasi ketiga kalinya yang mana siswa itu motivasi belajarnya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang mana terdapat pada hasil wawancara ketiga.

“iya kak, aku kalau belajar dirumah malas kak karena aku lihat siti yang ada disebelah rumah kita juga tidak pernah belajar saya lihat kak, dan dia pun mengajak aku main kak, terus malamnya kak waktu aku tidur istirahat sambil main hp dan tidak belajar kak”. (ww3, 29 november 2022)

Serta hasil wawancara didukung oleh hasil observasi ketiga yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 29 november 2022.

“ketika peneliti ingin tau bagaimana cara belajar siswa dirumah. Peneliti melihat keseharian keisya dirumah hanya bermain saja dengan teman-teman sebaya. Bahkan ia bermain mulai dari pulang sekolah sampai sore.kemudian pada malam hari ia sudah lelah bermain kemudian istirahat sambil tiduran main hp dan tidak juga belajar”. (obs3, 29 november 2022)

Serta hasil observasi di atas didukung oleh hasil dokumentasi ketiga yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 november 2022.



Gambar 3. Hasil belajar siswa yang rendah

Gambar diatas merupakan hasil belajar siswa menunjukkan hasil yang rendah karena tidak belajar dirumah yang mana hal itu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari faktor eksternal yaitu adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, sehingga ketika anak itu mau belajar dan melihat situasi dan keadaan dilingkungan sekitar yang tidak ada yang belajar makin anak itu juga terpengaruh untuk tidak belajar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa untuk mengajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha dasar yang melibatkan proses interaktif antara guru dan siswa untuk memahami, merespon, dan bergerak mencapai tujuan belajar. Salah satu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas adalah pembelajaran matematika (Syifa et al., 2023).

Keinginan dan keterbatasan peserta didik dalam belajar merupakan salah satu kunci untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar adalah kunci dalam mencapai keberhasilan belajar bagi peserta didik (Saragih, 2019). Namun, setiap peserta didik memiliki keinginan dan keterkaitan yang tidak sama dalam mengikuti proses belajar dikelas. Kegiatan belajar bergantung pada keinginan atau dorongan peserta didik dalam menerima pembelajaran, jika tanpa motivasi (Rohman & Karimah, 2018).

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam belajar, motivasi dapat dikaitkan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah belajar kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang dapat tercapai (Safrizal et al., 2021).

Dari hasil penelitian diatas dapat menguraikan pembahasan, peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi yang diikuti dengan teori-teori yang mendukung terhadap temuan yang telah dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut.

Temuan pertama berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, dari pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bahwasanya faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar anak yaitu dari segi faktor internal yang berasal dari kemampuan belajar siswa. Kemampuan siswa adalah keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemampuan akan

memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Kemudian kemampuan membaca ini tidak semua peserta didik mempunyai kemampuan yang baik tetapi hanya beberapa orang dari peserta didik yang mempunyai kemampuan yang baik terhadap pelajaran matematika. Kebanyakan siswa menganggap ilmu berhitung itu susah juga merupakan pelajaran yang sulit dipahami (Rahmawati, 2016).

Temuan kedua berkaitan dengan faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa yaitu keinginan dan kemauan siswa itu sendiri untuk meraih cita-citanya sehingga dia termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, berebut permainan, dapat membaca dapat menyanyi dan lain-lain serta menyukai pelajaran yang bersifat hitung-hitungan seperti pelajaran matematika. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar instintik maupun motivasi ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri. Motivasi belajar intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik adalah keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Temuan yang ketiga yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada siswa yaitu pada faktor eksternalnya antara lain adalah pengaruh dari lingkungan sekitarnya, yang mana lingkungan sekitarnya sangat juga menentukan dan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Kondisi lingkungan siswa ialah siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat. Lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang, tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan. Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi peserta didik. Suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Lapangan pendidikan yang luas dan meluas yaitu hubungan antara dua orang tua atau lebih yang tak terbatas didalam lingkungan masyarakat perlu adanya pendidikan dasar yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup. Faktor dari luar lingkungan yang mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran merupakan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

Beberapa pendapat para ahli diatas dapat di maknai bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu pengaruh dari lingkungan sekitar yang mana melihat disekitar lingkungannya tidak ada yang belajar maka siswa juga akan terpengaruh untuk tidak belajar.

KESIMPULAN

Motivasi merupakan peranan yang penting dalam proses belajar mengajar antara seseorang guru dan siswa kemudian dalam motivasi belajar setiap individu bisa jadi tidaklah sama. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas v pertama kemampuan siswa keinginan seseorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Kedua keinginan dan kemauan siswa itu sendiri untuk mencapai cita-cita sehingga dia termotivasi untuk belajar pendidikan karena mereka terinspirasi untuk belajar dengan baik untuk meraih cita-cita yang diinginkannya dan memiliki beberapa sikap yaitu kemauan yang tinggi untuk belajar, pantang menyerah, semangat dan percaya diri. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi di pandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. ketiga kondisi lingkungan siswa, siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan, dan ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya agar semangat dan motivasi belajar siswa mudah diperkuat.

SARAN

Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi untuk memperbaiki faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar peserta didik umumnya pada semua mata pelajaran terutama dan khususnya untuk mata pelajaran matematika. Bagi guru hendaknya guru saat proses belajar mengajar berlangsung guru mengajarkan materi kepada peserta didik menggunakan metode ceramah kemudian diselingi media pembelajaran yang menarik sehingga pembelajaran tersebut agar lebih bisa di pahami peserta didik dan melihat langsung apa yg di ajarkan guru tersebut. Bagi siswa hendaknya siswa lebih meningkatkan motivasi belajar terutama pada pembelajaran matematika agar tujuan pembelajaran dapat tercapa dengan maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Anastasha, D. A., Movitaria, M. A., & Safrizal. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2626–2634. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1248/pdf>
- Erliana, H., Safrizal, S., Nuthihar, R., Luthfi, L., Wahdaniah, W., Jaya, I., & Herman, R. (2021). Vocational Students' Perception of Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 27(1), 57–65. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.34283>
- Moslem, M. C., Komaro, M., & Yayat. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/21803>
- Rahmawati, R. (2016). Motivasi belajar, fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan faktor-faktor lain. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(4), 326–336.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Gmail.Com, 2. *Faktor-Faktor Yang*

Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi, 10, 95–108.

- Sabrina, R., Fauzi, & Yamin, M. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Safrizal, S., Nurhafizah, N., Yulia, R., & Husnani, H. (2022). Analysis of Guru Penggerak Programs as Sustainable Professional Development for Teachers. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2135–2142. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.829>
- Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During the Covid-19 Pandemic Outbreak: Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974>
- Saragih, A. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Kartu Bilangan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 213–220. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.457>
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(4), 538. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>